

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih dua bulan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penulisan terhadap “Bentuk Penyajian *Tortor Bejan-Bejan* Pada Masyarakat Batak Toba Di Kabupaten Samosir” sebagai berikut:

Tortor Bejan-Bejan merupakan tarian yang berasal dari Batak Toba dimana daerah tersebut identik dengan suku Batak Toba. Walaupun demikian tarian ini dapat dinyatakan sebagai tarian yang sudah punah. Keberadaannya tidak pernah lagi ditortorkan dikarenakan *tortor* ini memakan waktu yang cukup lama yaitu 40 hari 40 malam.

Bentuk penyajian *Tortor Bejan-Bejan* dilihat melalui teori Sumandiyo Hadi yaitu, wujud diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari” elemen-elemen tersebut terdiri dari gerak tari, iringan musik, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan.

Gerak tari yang terdapat pada tarian ini memiliki 5 ragam gerak, yaitu sikap awal, *sombah situan natorop*, *mambukka roha*, *mangait tu siamun mangait tu siambirang*, dan *mangembas*. Iringan musik yang digunakan pada pada *tortor* ini adalah *Gondang bolon*, yang dimainkan dengan alat musik tradisional Batak Toba yaitu *tagading*, *sarune* dan *ogung*. Kemudian *panortor* pada tarian ini menggunakan riasan polos dan natural.

Busana dalam tarian ini menggunakan *Ulos Sibolang*, *ulos suri-suri ganjang* dan *ulos mangiring* pada laki-laki. Pada penari perempuan menggunakan *Ulos Sibolang* dan *ulos bintang maratur*. Properti yang digunakan pada *tortor Bejan-Bejan* yaitu *Bejan* (patung), air, jeruk purut, dan daun *bane-bane* dalam sebuah cawan, *tolu bolit*, pisau, *hajut*, *boras*, *napuran*, *hapur*, *gambir*, *lage tiar*, tepung dan telur. Tarian ini berlangsung di halaman atau tempat terbuka dan situasi pelaksanaannya harus hening dan sakral.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak Masyarakat Batak Toba khususnya kaum muda yang belum mengenal dan mengetahui *Tortor Bejan-Bejan*. Penulis memberikan masukan dan saran bahwa *Tortor Bejan-Bejan* harus diperkenalkan secara luas terutama pada Masyarakat Batak Toba itu sendiri. Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

11. Bagi masyarakat Batak Toba khususnya kaum muda perlu dilakukan pembinaan untuk mengetahui sejarah dari *Tortor Bejan-Bejan*.
12. Bagi masyarakat Batak Toba khususnya di Kabupaten Samosir diharapkan tetap melestarikan tarian tersebut agar tidak punah dan kehilangan identitas tradisinya.
13. Kepada para tokoh seniman suku Batak Toba agar tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan serta mengajarkan dan menghimbau kaum muda agar terus berkarya dalam dalam kesenian suku Batak Toba.

14. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan siapapun yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai *Tortor Bejan-Bejan* melalui perpustakaan Universitas Negeri Medan sehingga dapat membantu informasi yang dibutuhkan.

